

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI MELEURA DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

Management And Development Ecotourism Village Beach Meleura Lakarinta Village South Lohia District Of South Muna

Asniwati Gafar¹, Baru Sadarun², dan Roslindah Daeng Siang³

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Ilmu Kelautan FPIK UHO

3) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: AsniwatiGafar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna melalui analisis SWOT. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 narasumber. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *judgement sampling*. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi faktor internal dan faktor eksternal (analisis SWOT) maka Wisata Pantai Meleura memiliki Kekuatan (*Strengths*); Tata kelola dan perilaku positif, Investor dan semangat kerja yang tinggi, daya dukung yang tinggi dari pemerintah, kontribusi positif terhadap masyarakat dan pengelola mempunyai strategi, Kelemahan (*Weaknesses*); Tenaga ahli yang terbatas, kurangnya sarana pendukung, kurangnya teknologi. Peluang (*Opportunities*); Melakukan kerja sama, masyarakat Desa Lakarinta sangat mendukung, potensi wilayah Ancaman (*Threats*); Kritik masyarakat yang negatif dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan ekowisata.

Kata Kunci: Ekowisata Meleura, Desa Lakarinta, pengelolaan

ABSTRACT

This study aims to determine the development strategy of ecotourism beach Meleura Lakarinta Village District of Lohia Muna through SWOT analysis. The sample in this study as many as 30 speakers. The sampling method will be used in this research is using judgment sampling method. Based on the results of the research identifying internal factors and external factors (SWOT analysis) then Meleura Coast Tourism has Strength (strengths); Governance and positive behavior, Investor and high morale, high carrying capacity of the government, positive contribution to society and business have a strategy, weaknesses (Weaknesses); Experts are limited, lack of supporting facilities, lack of technology. Opportunities (Opportunities); Cooperate, Lakarinta Village Community strongly supports, the potential of the threats (Threats); Negative public criticism and the lack of public understanding of the ecotourism management.

Keywords: Ecotourism Meleura, Village Lakarinta, management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sebanyak lebih 17.000 dan dengan total panjang pantai lebih 80.000 km. Pesisir dan lautnya tak ada duanya di dunia dalam hal keanekaragaman hayati.

Dalam beberapa dekade terakhir pariwisata bahari (pantai) telah berkembang pesat diberbagai daerah di Indo-nesia (Sukandarumidi, 2009).

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk

mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya). Serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Indonesia sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri dari garis pantai (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada), dan keindahan alam (pantai, pulau-pulau kecil, panorama permukaan laut dan bawah laut) yang menakjubkan. Pantai Meleura merupakan objek wisata pantai yang terletak di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Dengan potensi wisata yang menawan dan indah di pandang mata. Selain keindahan alam yang dimiliki, Pantai Meleura juga sangat strategis dengan sarana dan prasarana seperti jalan raya dan transportasi sangat mudah untuk dijangkau pengunjung khususnya pengunjung lokal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui sistem pengelolaan ekowisata Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2016. Lokasi penelitian ini yaitu Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), karena Pantai Meleura ini merupakan wisata alam yang menjadi unggulan di Kabupaten Muna.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *judgement sampling*, yang merupakan salah satu bentuk *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sujarweni *dkk.*, 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara berkaitan dengan visi dan misi pengelolaan Pantai Meleura kepada bagian yang memiliki wewenang untuk menjawab wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis berupa struktur organisasi, serta dokumen-dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini perangkat analisis data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), terutama untuk mengetahui strategi pada studi kasus Pantai

Meleura Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Kegiatan ini merupakan awal dari proses perumusan strategi pengelolaan ekowisata. Proses identifikasi faktor mengacu kepada tingkat kedalaman strategi fungsional di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Bidang strategi ini menjadi dasar proses diidentifikasi faktor internal yang dijabarkan menjadi faktor kekuatan dan kelemahan potensi ekowisata, faktor eksternal yang dijabarkan menjadi faktor peluang dan ancaman potensi ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekowisata Pantai Meleura

Kecamatan Lohia berada di sebelah selatan wilayah Kabupaten Muna yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukota Kecamatan Lohia terletak di Desa Lohia, Kecamatan Lohia. Secara administrasi Kecamatan Lohia terdiri dari 9 Desa, yaitu Desa Lohia, Desa Lakarinta, Desa Khorihhi, Desa Bolo, Desa Liangkabori, Desa Mantobua, Desa Kondongia, Desa Wabintingi dan Desa Waara. Salah satunya desa yang berpotensi akan ekowisata yaitu Desa Lakarinta karena desa tersebut dekat dengan pesisir dan sebagai pengembangan ekowisata Pantai Meleura, desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Lohia dengan luas 8,23 km² (16,52%). Sedangkan desa yang paling sempit wilayahnya adalah Desa Waara dengan luas 3,59 km² (7,21 %) dari luas Kecamatan Lohia dan luas wilayah Kecamatan Lohia sekitar 49,81 km². Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lohia yaitu sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Duruka

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tongkuno
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Buton
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kontunaga

Pantai Meleura merupakan objek wisata pantai yang terletak di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan jarak tempuh 18 km kurang lebih 15 menit untuk sampai di tempat ini.

Ekowisata Pantai Meleura terdapat beberapa sarana seperti rumah baca, kazebo tempat istirahat, tersedia ban, tempat parkir, dermaga, kantin, kamar ganti, tersedia air tawar dan atraksi kesenian seperti tari molulo dan ende-ende.

Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Meleura

Kemajuan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata Pantai Meleura tidak terlepas dari kerja keras dan sistem yang dijalankan oleh pengelola yaitu kepala desa dan masyarakat. Dalam pengembangan ekowisata Pantai Meleura pihak pengelola menyediakan sarana dan prasarana dalam lingkungan pantai serta mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Sistem pengelola juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga Desa Lakarinta Kecamatan Lohia untuk membuat sarung tenun khas Muna sekaligus menjaga warung (kantin) yang didirikan dalam lingkungan ekowisata Pantai Meleura. Hal ini dilakukan pengelola untuk selalu

melestarikan budaya. Ekowisata Pantai Meleura belum memiliki struktur organisasi namun hal tersebut tidak menurunkan semangat kerja dan hasil yang diinginkan karena dalam pengelolaannya terdapat sistem dan kerja sama antara pengelola dan masyarakat.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Ekowisata Pantai Meleura

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna mulai dari mengetahui visi dan misi dari berdirinya sebuah Ekowisata yang dinamakan sebagai Pantai Meleura di desa tersebut. Strategi yang telah ditempuh dan kinerja yang telah dicapai dapat diketahui beberapa faktor internal dan eksternal.

Pengembangan ekowisata Pantai Meleura. Beberapa faktor internal dan eksternal yang penting dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor Internal (IFAS)

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Tata kelola dan perilaku positif atau budaya pengelola.
- 2) Investor dan semangat kerja yang tinggi
- 3) Daya dukung yang tinggi
- 4) Kontribusi positif
- 5) Pengelola mempunyai strategi

b. Kelemahan (*Weakneses*)

- 1) Tenaga ahli yang terbatas, Tenaga ahli yang terbatas khususnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Desa Lakarinta pada bidang ekowisata, lingkungan hidup dan perikanan yang membuat agak terhambat pengembangannya.

- 2) Kurangnya sarana pendukung, beberapa sarana penting yang masih sering meninggalkan kesan dan keluhan bagi setiap pengunjung seperti keberadaan halaman parkir yang luas dan memadai serta kamar ganti (WC).
- 3) Kurangnya teknologi yang memadai seperti ; banana boath, sumur bor, alat penyelam dan life jacket, di Pantai Meleura hanya menyediakan ban sebagai tempat bermain ketika turun ke pantai.

2. Faktor Eksternal (EFAS)

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Melakukan kerja sama dalam menciptakan suatu peluang untuk mewujudkan dukungan atas kemajuan ekowisata Pantai Meleura, pengelola melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti ; tokoh adat, mahasiswa dan aparatur desa dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Mayoritas masyarakat Desa Lakarinta sangat mendukung adanya wisata Pantai Meleura dan kemajuan ekowisata karena masyarakat mendapat manfaat dengan adanya wisata Pantai Meleura seperti masyarakat dapat berwirausaha, terbuka lapangan kerja dan menyambung silaturahmi antara warga.
- 3) Potensi wilayah yang dimiliki Desa Lakarinta cukup memadai dalam pengembangan wisata pantai khususnya Pantai Meleura yang saat ini menjadi salah satu wisata yang banyak digemari oleh masyarakat desa maupun luar kota.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Kritikan masyarakat yang negatif terhadap pengelola dalam hal ini Kepala Desa. Sebagian masyarakat

menganggap bahwa pengelola mengambil keuntungan dari mengelolah ekowisata Pantai Meleura.

- 2) Kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang pentingnya peran ekowisata bagi kelangsungan hidup dan kebijakan wisata yang dikeluarkan oleh pemerintah

Faktor internal sangat berperan dalam pengembangan wisata Pantai Meleura dalam kemajuannya, dalam faktor internal dapat dilihat kekuatan dari pengelola untuk menjadikan Pantai Meleura sebagai pantai yang banyak digemari masyarakat lokal maupun masyarakat luar sedangkan pada faktor internal dapat dilihat peluang dari pengelola yang mampu melakukan kerja sama dan tidak lepas dari dukungan masyarakat karena melihat potensi di Desa Lakarinta khususnya potensi wisata.

Strategi Pengelola Ekowisata Pantai Meleura

Langkah-langkah yang dilakukan pihak pengelola terhadap strategi pengembangan ekowisata Pantai Meleura yaitu:

1. Melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar Pantai Meleura
2. Mengadakan sosialisasi akan pentingnya adanya ekowisata Pantai Meleura dengan pendekatan sosial dan ekonomi
3. Membenahi sarana dan prasarana
4. Melestarikan budaya khususnya budaya Desa Lakarinta
5. Mengadakan pengamanan (satpam) dan tukang parkir
6. Melakukan penataan lingkungan dan menjaga kebersihan Pantai Meleura.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sistem pengelolaan Pantai Meleura belum memiliki struktur organisasi namun hal tersebut tidak menurunkan semangat kerja karena dalam pengelolaannya terdapat sistem dan kerja sama antara pengelola dan partisipasi masyarakat.
2. Strategi untuk ekowisata Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna terdiri dari delapan strategi yaitu berperilaku positif, kerjasama, kontribusi masyarakat, daya dukung investor dan pemerintah, melestarikan budaya, pengelolaan potensi wilayah, bersosialisasi dan semangat kerja yang tinggi dari pihak pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Jakarta.
- Dimjati A. 1999. *Produk Pariwisata: Pengembangan Ekowisata (Wisata Ekologi)*. Departemen Pariwisata Seni dan Budaya. Jakarta.
- Hakim L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Handayawati H.S., Budiono & Soemarno. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*. PM PSLP PPSUB. Jawa Timur.
- Sujarweni W & Endrayanto P. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. hal 218.
- Sukandarumidi. 2009. *Mari Kembali Ke Laut*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.